

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasien kritis yang di rawat di ICU dan terpasang berbagai alat bantu cenderung memiliki keterbatasan aktifitas atau mobilisasi sehingga terjadi pembatasan gerak atau imobilisasi. Perawatan jangka panjang pada pasien dengan ketergantungan penuh di ruang ICU mengakibatkan tirah baring dalam jangka waktu lama untuk itu dapat menyebabkan gangguan integritas kulit. Gangguan tersebut bisa diakibatkan oleh tekanan yang lama, sehingga menyebabkan infeksi pada kulit atau imobilisasi yang akan berdampak akhir pada timbulnya luka dekubitus (Ruang & Imc, 2022)

Dekubitus atau luka tekan pada kulit merupakan kerusakan terlokalisir atau hanya pada tempat tertentu pada bagian kulit dan atau jaringan dibawahnya yang diakibatkan karena tekanan yang biasanya terjadi pada daerah tulang yang menonjol(Adriyanto, 2024).

Kejadian dekubitus atau luka tekan pada pasien rawat inap bervariasi di seluruh dunia, berkisar 1%-56%. Terdapat laporan prevalensi dekubitus di unit ICU dari berbagai negara dan benua seperti 49% di Eropa, 22% di Amerika Utara, dan 50% di Australia. Di Indonesia Angka kejadian dekubitus pada pasien yang di rawat di ICU mencapai 33(Nisak et al., 2019). Menurut data PPI RS Dian Harapan Jayapura dari Januari 2023 sampai Desember 2023 terdapat 5 pasien yang mengalami dekubitus dari 84 pasien yang di rawat di ruang ICU Rumah Sakit Dian Harapan Jayapura.

Tindakan pencegahan dekubitus harus dilakukan sedini mungkin dan terus menerus. Rekomendasi (*Institute For Healthcare Improvement*, 2011) dalam Nisak et al (2019) dalam pencegahan terjadinya dekubitus yaitu pengkajian terhadap resiko dekubitus, menjaga kelembaban kulit, pemberian nutrisi dan mengurangi tekanan terhadap pasien dengan pemberian posisi miring kanan miring kiri dan penggunaan bantal untuk penopang dengan menggunakan penilaian skalabraden

Faktor resiko utama penyebab terjadinya dekubitus adalah status gizi, kelembaban kulit, peningkatan usia, perfusi dan oksigenasi. Faktor lain yang menyebabkan terjadinya dekubitus adalah mobilisasi dan lama rawat (*National Pressure Ulcer Advisory Panel [NPUAP] & European Pressure Ulcer Advisory Panel [EPUAP] & Pan Pacific Pressure Injury Alliance [PPPIA]*, 2014)

Langkah pertama dalam pencegahan dekubitus adalah mengidentifikasi dengan benar pasien yang berisiko mengalami ulkus tekan, terdapat beberapa *tools* yang telah dikembangkan untuk mengkaji risiko luka tekan seperti skala Braden, Gosnell, skala Norton, Waterlow, dan lain lain. Salah satu skala yang biasa digunakan yaitu Skala Braden yang terdiri dari 6 sub skala faktor risiko terhadap kejadian dekubitus diantaranya adalah : persepsi sensori, kelembaban, aktivitas, mobilitas, nutrisi, pergeseran gesekan. Nilai total berada pada rentang 6 sampai

23, nilai rendah menunjukkan risiko tinggi terhadap kejadian dekubitus (Braden dan Bergstrom, 1989 dalam Kozier 2010).

Sehubungan dengan pentingnya mengetahui faktor terjadinya ulkus dekubitus sebagai upaya pencegahan kejadian dekubitus terutama di Ruang ICU RS Dian Harapan Jayapura, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Ulkus Dekubitus Pada Ulkus Dekubitus yang di rawat di ICU RS Dian Harapan Jayapur

B. Rumusan Masalah

Fenomena ulkus dekubitus atau luka tekan merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan pada pasien yang dirawat di ICU. Tingginya angka kejadian ulkus dekubitus di ICU berhubung dengan berbagai faktor, antara lain imobilisasi pasien, lama perawatan, usia dan nutrisi yang diberikan. Meskipun sudah ada upaya untuk mencegah dekubitus, tetap saja masih ada kasus dekubitus yang terjadi tiap tahunnya. Kurangnya pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya ulkus dekubitus dapat mempengaruhi situasi ini, sehingga diperlukan penelitian yang mendalam untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “ Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Ulkus Dekubitus Pada Pasien Yang di Rawat di Ruang ICU Rumah Sakit Dian Harapan Jayapura “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi terjadinya ulkus dekubitus pada pasien yang di rawat di ruang ICU Rumah Sakit Dian Harapan Jayapura.

2. Tujuan Khusus

- a) Menganalisis faktor usia pasien terhadap kejadian ulkus dekubitus
- b) Menganalisis faktor mobilisasi terhadap kejadian ulkus dekubitus
- c) Menganalisis faktor nutrisi terhadap kejadian ulkus dekubitus
- d) Menganalisis lama perawatan pasien terhadap kejadian ulkus dekubitus
- e) Mengidentifikasi kejadian dekubitus
- f) Menganalisis faktor yang paling berpengaruh pada kejadian dekubitus

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Pengembangan Ilmu Pengetahuan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam penerapan teori-teori tentang perawatan pasien di ruang ICU pencegahan ulkus dekubitus
- b) Peningkatan Literatur
Hasil penelitian dapat memperkaya literatur mengenai factor-faktor yang mempengaruhi perawatan pasien di ruang ICU dan kejadian ulkus dekubitus, sehingga dapat menjadi referensi bagi akademi dan peneliti selanjutnya.
- c) Basis Untuk Penelitian Selanjutnya
Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji isu serupa atau mengeksplorasi aspek lain dalam perawatan pasien di ruang ICU maupun pencegahan komplikasi lain pada pasien kritis.

2. Manfaat Praktis

- a) Peningkatan Kualitas Pelayanan
Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang konkrit untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien di ruang ICU dengan penerapan praktek-praktek terbaik dalam pencegahan ulkus dekubitus.
- b) Edukasi Tenaga Keperawatan
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan edukasi bagi tenaga perawat terkait pentingnya pengetahuan dalam pencegahan ulkus dekubitus pada pasien yang di rawat di ruang ICU.
- c) Pengembangan Protokol Perawatan
Hasil penelitian ini juga sebagai acuan dalam pengembangan protokol perawatan yang lebih efektif dalam mencegah dekubitus, baik di Rumah Sakit Dian Harapan maupun di rumah sakit lain menghadapi tantangan serupa.

E. Keaslian Penelitian

Dieksplorasi secara mendalam, khususnya mengenai factor-faktor yang mempengaruhi proses perawatan pasien di ruang ICU dan kaitanya dengan kejadian dekubitus. Di samping itu, penelitian ini akan focus pada konteks Rumah Sakit Dian Harapan Jayapura, yang memberikan sudut pandang local dan relevansi bagi praktek keperawatan di wilayah tersebut. Referensi yang mendukung keaslian subjek penelitian ini antara lain:

Adriyanto. (2024). *Promendec: intervensi mandiri keperawatan mencegah terjadinya dekubitus pada pasien tirah baring*. SONPEDIA.

Nisak, A., Suryani, & Ramly, Y. (2019). PENERAPAN ALIH BARING UNTUK MENCEGAH TERJADINYA DEKUBITUS PADA PASIEN BEDREST Lina. *Universits Kusuma Husada Surakarta*, 10. https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/4876/1/NASKAH_PUBLIKASI_NERS_16_LINA_DWI_ARIYANI_SN221090.pdf

Resa Nirmala Jona, Siti Juwariyah, & Ni Wayan Dewi Maharani. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Terhadap Kejadian Resiko Dekubitus Pada Pasien Stroke. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(3), 131–142. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i3.699>

Ruang, D. I., & Imc, I. C. U. (2022). *KEJADIAN LUKA DEKUBITUS*. 25.

Said, S., Haskas, Y., & Semana, A. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Dekubitus Pada Pasien Yang Dirawat Di Ruang Icu Rs Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 2(1), 7–12.